

TOKOH PEREMPUAN 杨贵妃 *yáng guīfēi* DALAM FILM *LADY OF THE DYNASTY* 《王朝的女人·杨贵妃》 KARYA 十庆 *shí qīng* (KAJIAN FEMINISME EKSISTENSIALISME)

Rokhishotul Amaliyah

Bahasa dan Sastra Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya

E-mail : rokhishtulamaliyah@mhs.unesa.ac.id

Dr. Tengsoe Tjahjono, M.Pd.

Galih Wibisono, B.A., M.Ed

ABSTRAK

Penelitian yang dilatarbelakangi oleh nilai-nilai feminisme eksistensialisme yang ditunjukkan tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* sebagai tokoh perempuan di kehidupan kerajaan Tang. Terdapat dua tujuan dalam penelitian ini: (1) mendeskripsikan eksistensi tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* dalam film *Lady Of The Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 karya 十庆 *shí qīng* dalam menghadapi kebebasan. (2) mendeskripsikan eksistensi tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* dalam film *Lady Of The Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 karya 十庆 *shí qīng* dalam menghadapi kenyataan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan feminisme eksistensialisme milik Simone De Beauvoir. Sumber data penelitian adalah film berbahasa Mandarin *Lady Of The Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 karya 十庆 *shí qīng*. Data berupa cuplikan ucapan tokoh baik monolog, percakapan dengan tokoh lain, dan ucapan dari tokoh lain yang berkaitan dengan tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi*. Metode pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap (TSBLC), dan teknik catat. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yakni seluruh hasil penelitian bukan berupa angka, melainkan hasil penelitian harus dibahasakan. Uji validitas data menggunakan teknik triangulasi metode, selain itu peneliti juga meningkatkan ketekunan pengamatan agar kepastian data sesuai dan sistematis.

Simpulan penelitian mencakup dua hal. Pertama, deskripsi nilai eksistensi tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* dalam menghadapi kebebasan. Nilai kebebasan tokoh berupa: (1) kebebasan manusia dan hubungan antarmanusia, meliputi sikap acuh ta acuh (*indifference*), sikap cinta (*love*) dan sikap benci (*hate*). (2) kebebasan dan tanggung jawab. Tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* tidak hanya bebas dalam bertindak, tapi juga terdapat tanggung jawab pada setiap tindakannya. Kedua, deskripsi nilai eksistensi tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* dalam menghadapi kenyataan. Nilai kenyataan yang dihadapi tokoh meliputi lingkungan (*environment*), eksistensi orang lain (*fellowmen*), dan kematian (*death*).

Kata Kunci: Feminisme Eksistensialisme, Kebebasan, Kenyataan

ABSTRACT

The research was motivated by the values of existentialism feminism shown by the character 杨贵妃 *yáng guìfēi* as a female figure who had an influence on the dynamics of palace life in the Tang kingdom. There are two objectives in this study: (1) Describe the existence of the character 杨贵妃 *yáng guìfēi* in the movie *Lady of the Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 The work of 十庆 *shí qīng* in facing freedom. (2) Describe the existence of the character 杨贵妃 *yáng guìfēi* in the movie *Lady of the Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 created by 十庆 *shí qīng* in facing reality.

This type of research is qualitative descriptive research. This study used is the approach of existentialism feminism by Simone De Beauvoir. The source of the research data is from *Lady of the Dynasty* Movie 《王朝的女人·杨贵妃》 created by 十庆 *shí qīng*, whereas the data was taken from short expression of the character in the monologue, dialogue, expression of other characters relating to character 杨贵妃 *yáng guìfēi*. Data collection techniques used the referring method in the order of the tapping technique, *Simak Bebas Libat Cakap* technique (TSBLC), and the Record technique. The data analysis technique in this study used descriptive methods, namely all research results are not in the form of numbers but the results of the study must be discussed. While the data validity test used the Triangulation Method, besides that researcher also increased the persistence of observation so that the certainty of the data is appropriate and systematic.

The conclusion of the study covers two things. The first is, the description of the value of the existence of Gui Yang Gui Fei's figure in facing freedom. The values of the freedom of figures are: (1) human freedom and relation between humans, including indifference (ignorance), love (love attitude) and hate (hate attitude). (2) freedom and responsibility. Figure 杨贵妃 *yáng guìfēi* is not only free to act, but there is also responsibility for his actions. The second is, a description of the value of 杨贵妃 *yáng guìfēi*'s existence in facing reality. The value of reality faced by leaders includes environment, fellowmen (the existence of others), and death.

Keywords: Existentialism Feminism, Freedom, Reality

PENDAHULUAN

Perempuan adalah “jenis kelamin kedua”. Dari kalimat tersebut menggambarkan kedudukan perempuan dalam masyarakat tradisional. Dalam sejarah kehidupan rakyat Tiongkok tradisional, kedudukan perempuan selalu ditempatkan di bawah kedudukan laki-laki. Perempuan di Tiongkok tradisional sudah menderita sejak anak-anak, dalam keluarga-keluarga miskin, para gadis diperintahkan untuk mengerjakan pekerjaan rumah tangga, atau mereka dijual sebagai budak kepada keluarga kaya.

Perempuan Tiongkok tradisional yang ideal dipandang memiliki standar yang tinggi. Perempuan Tiongkok tradisional harus dapat mengerjakan pekerjaan rumah dan memiliki sifat yang baik. Mereka juga tidak diizinkan untuk memilih jodohnya. Perempuan harus menerima perjodohan yang ditentukan oleh orang tua mereka.

Pada awal abad ke-20, feminisme mulai diperkenalkan bangsa Barat ke Tiongkok pada akhir pemerintahan dinasti Qing, dan muncul istilah feminisme dalam bahasa Mandarin yaitu 女权主义(nǚquán zhǔyì).

Tokoh 何殷震 hé yīnzhèn menjelaskan konsepnya mengenai Feminisme di Tiongkok dengan dua istilah, yaitu ‘男女 nán nǚ’ dan ‘生计 shēngjì’. Ia menyimpulkan bahwa analisis penindasan perempuan membutuhkan lebih dari analisis ekonomi tentang ketergantungan perempuan pada laki-laki.

Peran perempuan tidak terpaku pada pekerjaan dalam rumah, perempuan juga mampu memberi pengaruh dan berperan aktif dalam masyarakat. Dalam sejarah Tiongkok tercatat adanya tokoh-tokoh perempuan yang berperan penting dalam masyarakat, seperti: tokoh 武则天 wǔ zétiān (kaisar perempuan dinasti Tang), 班昭 bān zhāo (salah satu penulis buku Han 《汉书》 hànshū yang menceritakan sejarah Dinasti Han), dan 花木兰 huā mùlán (prajurit perempuan yang menggantikan ayahnya).

Dalam sejarah sastra Tiongkok, ada seorang perempuan yang memberi pengaruh kuat dalam masa pemerintahan Dinasti Tang. Perempuan tersebut adalah 杨贵妃 yáng guīfēi. Salah satu dari empat legenda perempuan tercantik dalam sejarah Tiongkok atau 四大美女 sì dà měinǚ. 杨贵妃 yáng guīfēi dikenal akan kecantikannya yang mampu memenangkan hati kaisar dinasti Tang, kaisar 唐玄宗 táng xuánzōng yang bernama 李隆基 lǐ lóngjī. Kehadirannya dalam Dinasti Tang sangat mempengaruhi sejarah, sehingga menjadikannya

sebagai tokoh utama dalam film *Lady Of The Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 karya 十庆 shí qīng.

Film *Lady Of The Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 karya 十庆 shí qīng peneliti pilih menjadi objek penelitian dengan tiga alasan utama. Pertama, tokoh 杨贵妃 yáng guīfēi adalah satu dari perempuan Tiongkok yang memiliki kecantikan alami terbaik dalam sejarah Tiongkok. Kedua, tokoh 杨贵妃 yáng guīfēi dikenal tidak hanya sekedar berparas cantik, namun juga memiliki keunggulan dalam seni. Ketiga, tokoh 杨贵妃 yáng guīfēi merupakan perempuan yang memiliki pengaruh dalam mengendalikan raja maupun kerajaan.

Peneliti mencoba meneliti film *Lady Of The Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 melalui pendekatan feminisme eksistensialisme. Pada hakikatnya, feminisme eksistensialisme tidak membahas isu-isu perempuan modern seperti peran dan hak perempuan dalam politik, pendidikan, kelas sosial maupun ekonomi, namun feminisme eksistensialisme membahas nilai-nilai kebebasan dalam diri perempuan, kesadaran tentang peran dari perempuan dan pentingnya perempuan bagi orang-orang di sekitar. Dengan menghayati nilai ‘ada’ perempuan akan lebih memahami sebab ia menjadi “kelamin kelas dua” oleh laki-laki, ditambah ia dapat mengerti peran dan haknya serta bagaimana ia menempatkan diri (Lubis, 2015:104).

Dari latar belakang dan uraian penjelasan tersebut, pada penelitian ini peneliti membahas nilai-nilai feminisme eksistensialisme tokoh 杨贵妃 yáng guīfēi dalam film *Lady Of The Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 karya 十庆 shí qīng, terutama eksistensi tokoh dalam menghadapi kebebasan dan kenyataan. Karena dengan pembahasan ‘ada’ dari aliran feminisme ini dianggap sesuai dengan keadaan tokoh 杨贵妃 yáng guīfēi pada zaman yang masih ‘tabu’ terhadap perempuan yang berkuasa.

Data yang dianalisis berupa cuplikan ucapan tokoh baik narator, monolog, percakapan dengan tokoh lain, dan ucapan dari tokoh lain yang berkaitan dengan tokoh 杨贵妃 yáng guīfēi dalam film *Lady Of The Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 karya 十庆 shí qīng dan nilai-nilai feminisme yang dapat diambil dari tokoh perempuan tokoh 杨贵妃 yáng guīfēi dalam film tersebut terutama dalam menghadapi kebebasan dan kenyataan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Feminisme Eksistensialisme yang berdasarkan nilai filsafat eksistensialisme. Feminisme Eksistensialisme memiliki tema 'ada' dalam filsafat eksistensialisme Jean P. Sartre, sehingga dapat mendeskripsikan eksistensi tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* dan sikap yang diambil. Aliran feminisme ini dinilai cocok dengan tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* sebagai selir dan jalan cerita film yang berlatar belakang kerajaan.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Moelong (2007:6) menjelaskan Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Penelitian ini menggunakan teks percakapan dalam film sebagai bahan penelaahan dan metode yang digunakan adalah metode analisis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif karena data yang digunakan berupa kata-kata atau kalimat. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014:13), penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.

Sumber data dari penelitian ini adalah film *Lady Of The Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 karya 十庆 *shí qīng* yang bertemakan sejarah Tiongkok pada pemerintahan dinasti Tang. Data penelitian film *Lady Of The Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 karya 十庆 *shí qīng* hanya berupa cuplikan ucapan tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* baik monolog, percakapan dengan tokoh lain, dan ucapan dari tokoh lain yang berkaitan dengan tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* yang mencerminkan unsur feminisme eksistensialisme tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* dalam menghadapi kebebasan dan kenyataan di dalamnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik Sadap, teknik simak bebas libat cakap (TSBLC), dan teknik Catat. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sadap, yaitu menyadap data tuturan seseorang atau beberapa orang.

Sudaryanto (2015:204) menjelaskan dalam TSBLC si peneliti tidak terlibat dalam dialog, konversasi, atau imbal-wicara; jadi, tidak ikut serta dalam proses pembicaraan orang-orang yang saling berbicara. Dalam

TSBLC, alat yang digunakan adalah diri peneliti sendiri. Artinya peneliti tidak terlibat langsung untuk menentukan calon data atau hanya sebagai pemerhati saja.

Setelah menggunakan TSBLC, peneliti menggunakan teknik catat, yakni mencatat data pada kartu data yang dilanjutkan dengan klasifikasi (Sudaryanto, 2015:205) sebagai berikut:

Adapun langkah-langkah pengumpulan data pada penelitian ini adalah : 1) Hal pertama yang dilakukan peneliti dalam proses mengumpulkan data yaitu menonton film *Lady Of The Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 karya 十庆 *shí qīng* secara berulang-ulang untuk memahami isi film. 2) Peneliti mengidentifikasi tema yang dominan dan merumuskan rumusan masalah sesuai tema yang diidentifikasi. 3) Peneliti menyimak dan menyadap data berupa kalimat ucapan tokoh-tokoh film yang mencerminkan nilai feminisme tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi*. 4) Setelah memperoleh data, peneliti mencatat data tersebut, lalu mengklasifikasikan data sesuai rumusan masalah. 5) Peneliti memasukkan data tersebut ke dalam tabel.

Instrumen penelitian berupa tabel yang berisikan kalimat atau ucapan dari tokoh dalam film *Lady Of The Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 karya 十庆 *shí qīng* yang mencerminkan nilai feminisme eksistensialisme. Kalimat-kalimat tersebut dikategorikan menurut tiga fokus nilai feminisme eksistensialisme dalam penelitian ini yaitu nilai kebebasan dan kenyataan. Adapun instrumen pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel instrumen pengumpulan data

No.	Waktu	Kategori	Tokoh	Kalimat

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Patton (2009) menjelaskan bahwa triangulasi metode merupakan cara peneliti menguji keabsahan data dengan mengumpulkan data sejenis tetapi dengan menggunakan teknik atau metode pengumpulan data yang berbeda.

Penelitian memadukan teknik sadap, teknik simak bebas libat cakap (TSBLC) dan teknik catat, sehingga menghasilkan data berupa kalimat-kalimat monolog, percakapan, dan kalimat narasi lalu diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

Setelah data penelitian diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, selanjutnya dilakukan pemeriksaan (validasi) penerjemahan data penelitian dari bahasa Mandarin ke dalam bahasa Indonesia oleh pakar atau dosen ahli. Selain itu, peneliti juga meningkatkan ketekunan pengamatan agar kepastian data sudah sesuai dan sistematis. Ketekunan pengamatan juga diperlukan peneliti dalam memeriksa setiap proses penyadapan dan pencatatan data secara berulang-ulang dan meminimalisir kesalahan.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Peneliti menggunakan metode deskriptif karena data dan hasil penelitian bukan berupa angka, melainkan berupa kata-kata atau kutipan. Menurut Moleong (2014:11) dari beberapa kutipan tersebut, data yang digunakan peneliti adalah menggambarkan situasi atau kejadian dari data berupa dokumen (dalam hal ini berupa kata-kata dan dialog tokoh), sehingga laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Adapun langkah-langkah analisis data penelitian film *Lady Of The Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 karya 十庆 *shí qīng* dijelaskan sebagaimana berikut: 1) Data yang diambil berupa penggalan dialog percakapan dan ucapan tokoh dalam film yang mencerminkan nilai feminisme tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi*. 2) Membuat kategori data untuk mempermudah klasifikasi. Kategori data dibuat berdasarkan nilai-nilai feminisme eksistensialisme yaitu kebebasan dan kenyataan. Kebebasan disingkat dengan huruf KB dan kenyataan disingkat dengan huruf KN. 3) Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diberi kode agar lebih mudah untuk dianalisis. 4) Data yang telah diberi kode selanjutnya dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah. Kode yang dimaksud yakni kategori yang diberi nomo-nomor urut sesuai urutan kategori. Contoh jika kategori kebebasan (KB) terdapat lima kalimat atau lima percakapan, maka akan diberi kode KB 1, KB 2, KB 3 dan seterusnya. 5) Data dianalisis menggunakan teori dan konsep yang sudah dijelaskan. 6) Terakhir hasil analisis dilaporkan sesuai dengan deskripsi data yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian berupa cuplikan ucapan tokoh baik monolog, percakapan dengan tokoh lain, dan ucapan dari tokoh lain yang berkaitan dengan tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* yang mencerminkan unsur feminisme eksistensialisme tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* dalam menghadapi kebebasan dan kenyataan di dalamnya.

Feminisme Eksistensialisme menegaskan bahwa perempuan itu 'ada'. Teori ini terbagi menjadi dua, yaitu: nilai kebebasan dan nilai kenyataan.

4.1.1 Kebebasan

Kebebasan merupakan nilai yang dapat menggambarkan tiga istilah eksistensialisme: *être-pour-soi* (ada untuk dirinya), *être-en-soi* (ada dalam dirinya), dan *être-pour-les-autres* (ada bagi orang lain). Kebebasan terbagi menjadi dua: 1) kebebasan manusia dan hubungan antarmanusia dan 2) kebebasan dan tanggung jawab.

1) Kebebasan Manusia dan Hubungan Antarmanusia

Sebagai perempuan yang bebas, 杨贵妃 *yáng guīfēi* mampu mempraktikkan kedua nilai eksistensialisme, berupa *être-pour-soi* (ada untuk dirinya) dan *être-en-soi* (ada dalam dirinya). Sikap kebebasannya dipraktikkan dalam tiga sikap, yakni sikap acuh tak acuh (*indifference*), sikap cinta (*love*), dan sikap benci (*hate*).

a. Sikap acuh tak acuh (*indifference*)

Dalam sikap acuh tak acuh, tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* berusaha menempatkan dirinya sebagai Subyek, dan menghindari dirinya menjadi obyek kehendak orang lain. Seperti sikap acuh tak acuh tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* yang ia tunjukkan ketika dikunjungi Raja 李隆基 *lǐ lóngjī* di kuil Tao. Ia mengesampingkan adat kesopanan dan seakan mengabaikan kehadiran Raja 李隆基 *lǐ lóngjī*.

b. Sikap cinta

Kebebasan tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* selanjutnya ditunjukkan oleh sikap cinta, dimana ia bebas mencintai dan dicintai juga menuntut haknya sebagai wanita yang dicintai. Sebagai contoh, 杨贵妃 *yáng guīfēi* dan Raja 李隆基 *lǐ lóngjī* mengucapkan sumpah setia untuk bersama yang hanya akan berpisah jika maut tiba.

Sikap keduanya menunjukkan tekad keduanya dalam kebebasan sikap cinta. Walaupun terdesak oleh keadaan yang tidak menguntungkan, keduanya tetap bersikap menolak tuntutan orang-orang agar keduanya berpisah. Sikap ini tentu menunjukkan keduanya sebagai manusia yang 'ada' dan bebas.

c. Sikap benci

Sikap benci 杨贵妃 *yáng guīfēi* benar-benar menjadikannya manusia yang egois. Ia mengesampingkan pendapat orang lain dan mengutamakan keinginannya. 杨贵妃 *yáng guīfēi* bebas dalam menunjukkan sikap bencinya terhadap urusan kerajaan dengan menolak titah kerajaan untuk memimpin ritual doa. Sikap bencinya, ia tunjukkan melalui sikap

muaknya mendengar ia di perintahkan dalam kegiatan kerajaan. Sebagai manusia yang 'ada' dan bebas, 杨贵妃 *yáng guīfēi* menolak kehendak orang lain dan mengutamakan kehendaknya sendiri.

2) Kebebasan dan Tanggung Jawab

Tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi*, sebagai manusia yang bebas, ia tidak serta merta 'bebas', karena selalu ada tanggung jawab dalam setiap sikap yang diambil. Selain menunjukkan nilai *être-pour-soi* (ada untuk dirinya), dan *être-en-soi* (ada dalam dirinya), tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* juga menunjukkan nilai kebebasan berupa *être-pour-les-autres* (ada bagi orang lain).

Dalam beberapa dialog 杨贵妃 *yáng guīfēi* menunjukkan bahwa kebebasan yang ia lakukan, tidak menghilangkan nilainya sebagai seorang perempuan yang *être-pour-les-autres* (ada bagi orang lain). Sikap tanggung jawabnya dalam kebebasan ia tunjukkan dengan memakan racikan biji buah kesemek agar ia mandul.

杨贵妃 *yáng guīfēi* menunjukkan bagaimana ia menyikapi kerasnya persaingan perebutan tahta di istana. Ia yang memilih hidup damai, memutuskan untuk tidak melahirkan keturunan sama sekali demi menghindari konflik istana. Kebebasannya dalam mengambil keputusan, tidak terlepas dari keadaan kerajaan saat itu.

Sebagai manusia sosial yang *être-pour-les-autres* (ada bagi orang lain), 杨贵妃 *yáng guīfēi* mengesampingkan dirinya dan memilih mengutamakan keadaan kerajaan. Kebebasannya dalam bersikap diikuti oleh tanggung jawab yang ia pikul sebagai perempuan bebas, namun masih memegang teguh rasa sosial di tengah-tengah kehidupan istana.

4.1.2 Kenyataan

Dalam nilai kenyataan, tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* tidak mampu bersikap bebas sesuai kehendaknya. Hal ini sebagai konsekuensi karena ia hidup dalam lingkungan kerajaan, bersama orang lain dan merasakan eksistensi orang lain yang membatasi eksistensinya, serta kemungkinan batas hidupnya. Sehingga dalam nilai ini, 杨贵妃 *yáng guīfēi* tidak dapat mempraktikkan ketiga nilai eksistensi kebebasan: *être-pour-soi* (ada untuk dirinya), *être-en-soi* (ada dalam dirinya), dan *être-pour-les-autres* (ada bagi orang lain).

Kenyataan yang dihadapi 杨贵妃 *yáng guīfēi* didapatkannya dari tiga faktor, yakni faktor lingkungan (*environment*), eksistensi orang lain (*fellowmen*), dan kematian (*death*).

a. Lingkungan (*environment*)

Pengaruh lingkungan sangat terasa bagi 杨贵妃 *yáng guīfēi*. Dampak lingkungan yang mengutamakan hierarki dan patriarki menyudutkannya sebagai perempuan, dan sikap bebasnya menjadi tidak berlaku lagi.

Pada saat puncak pemberontakan kerajaan, para prajurit mengancam tidak akan melindungi keluarga raja jika 杨贵妃 *yáng guīfēi* tidak dieksekusi. Sehingga 杨贵妃 *yáng guīfēi* hanya bisa berpasrah walaupun banyak yang sudah ia lakukan demi kerajaan.

杨贵妃 *yáng guīfēi*, sebagai seorang perempuan dan manusia biasa, telah direnggut haknya. Pengaruh lingkungan kerajaan yang ia dapat, memaksanya memilih menyerah memiliki keturunan. Ia mengikuti tuntutan lingkungan kerajaan ditunjukkan kepadanya, dan memilih bersikap pasif. Hanya kalimat pasrah yang menggambarkan bahwa kehidupannya sangat dipengaruhi keadaan di sekitarnya.

b. Eksistensi Orang lain (*fellowmen*)

Eksistensi orang lain sering menghalangi eksistensi 杨贵妃 *yáng guīfēi* sebagai perempuan yang bebas. Banyak pengaruh sikap dan kehendak orang lain yang memengaruhi kehidupannya, yang ia rasakan sebagai perempuan biasa yang dikalahkan oleh hierarki dan patriarki. Bahkan, sebelum ia memasuki kehidupan istana, 杨贵妃 *yáng guīfēi* sudah merasakan bagaimana eksistensinya masih dikalahkan oleh orang lain.

Permaisuri 武惠妃 *wǔ huīfēi* di atas menunjukkan kuasanya sebagai seorang permaisuri. Permaisuri 武惠妃 *wǔ huīfēi* menghendaki perjodohan putranya dengan 杨贵妃 *yáng guīfēi*. Kehendak Permaisuri 武惠妃 *wǔ huīfēi* menjadi perintah yang harus dilakukan.

Permaisuri 武惠妃 *wǔ huīfēi* dan kehadirannya membuat kebebasan hidup 杨贵妃 *yáng guīfēi* menjadi terbatas. Karena dengan perintah Permaisuri 武惠妃 *wǔ huīfēi*, 杨贵妃 *yáng guīfēi* harus mulai merasakan kehidupan istana, tentu saja tanpa kehendaknya sendiri. Kehendak Permaisuri 武惠妃 *wǔ huīfēi* menjadikan 杨贵妃 *yáng guīfēi* sebagai obyek, karena subyektivitasnya mengalahkan subyektivitas 杨贵妃 *yáng guīfēi*. Hal ini menunjukkan kebebasan 杨贵妃 *yáng guīfēi* tidak berguna di hadapan Permaisuri 武惠妃 *wǔ huīfēi*.

Selain eksistensi Permaisuri 武惠妃 *wǔ huìfēi* dan kehendaknya, kehadiran orang lain juga sangat berpengaruh bagi 杨贵妃 *yáng guīfēi*. Pengaruh-pengaruh itu berupa: ia dijadikan taruhan kekuasaan suaminya (Pangeran 李瑁 *lǐ mào*), dijadikan selir oleh mertuanya sendiri (Raja 李隆基 *lǐ lóngjī*), hingga banyak pihak yang menghendaki kematiannya.

Semua pengaruh itu, menunjukkan terbatasnya kebebasan 杨贵妃 *yáng guīfēi* dalam kehidupannya di istana. Sebagai perempuan biasa, eksistensinya dikalahkan oleh eksistensi orang lain. Semua itu menjadi kenyataan yang harus dihadapinya sebagai perempuan yang hidup di zaman yang mengutamakan kekuasaan dan pengaruh laki-laki.

c. Kematian (*death*)

Pengaruh selanjutnya yang sangat fatal adalah kematian. Kematian adalah halangan terbesar bagi kebebasan manusia, karena kematian menghentikan seluruh keinginan dan sikap manusia serta hidupnya. Hal ini juga berlaku pada 杨贵妃 *yáng guīfēi*, karena kehendak orang-orang yang menginginkan kematiannya tercapai.

杨贵妃 *yáng guīfēi* memilih bunuh diri, sebagai bentuk kepasrahannya pada keadaan yang mendesaknya. Ia menyerah memperjuangkan kehidupannya setelah eksistensinya ditolak oleh banyak pihak. Kematian yang menghampirinya, menghentikan semua harapan dan kehendaknya dalam hidup. Pada akhirnya, eksistensi 杨贵妃 *yáng guīfēi* tidak hanya dikalahkan eksistensi orang lain, tetapi juga hilang dengan kematian yang ia pilih.

Sekali lagi, 杨贵妃 *yáng guīfēi* merasakan bagaimana eksistensi dan kebebasannya terhenti oleh keadaan, kehendak orang dan resiko kehidupan berupa kematian. Nilainya sebagai perempuan dan manusia bebas tidak berguna sama sekali dihadapan kenyataan-kenyataan yang ia hadapi. Karena pada akhirnya, ia kembali pada posisinya sebagai perempuan zaman Tiongkok tradisional yang menyudutkan perempuan beserta eksistensi mereka.

Jadi, tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* dalam film dalam film *Lady Of The Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 karya 十庆 *shí qīng* ini menghadirkan sisi lain dari perempuan Tiongkok di lingkungan kerajaan pada zaman Dinasti Tang. Tokoh 杨贵妃 *yáng guīfēi* bukan hanya bersikap bebas, layaknya manusia yang lain tetapi juga merasakan bagaimana kenyataan hidup memengaruhinya. Karena itu,

杨贵妃 *yáng guīfēi* mampu mencerminkan nilai feminisme eksistensialisme pada zaman keajaan dinasti Tang yang mengutamakan hierarki dan patriarki.

PENUTUP

Simpulan

Dalam sejarah Tiongkok, perempuan hadir sebagai sosok yang diatur oleh laki-laki. Namun dalam film dalam film *Lady Of The Dynasty* 《王朝的女人·杨贵妃》 karya 十庆 *shí qīng*, tokoh perempuan hadir sebagai ‘center’ dari suatu masa kerajaan. Tokoh perempuan tersebut begitu melegenda karena kecantikannya yang luar biasa, sehingga mampu menjadi istri pangeran dan kemudian menjadi selir tercinta dari raja di zaman itu.

Secara tersirat, film ini menunjukkan bagaimana kecantikan seorang perempuan mampu mempengaruhi kepemimpinan suatu raja. Pada masa kepemimpinan raja tersebut, Dinasti Tang memasuki masa jaya namun mulai menurun ketika perempuan tersebut menjadi selir raja. Ia menjadi selir tercantik juga selir yang paling dicintai oleh raja, sehingga mendapat sebutan sebagai 杨贵妃 *yáng guīfēi*.

Melalui pendekatan feminisme eksistensialisme, peneliti menemukan bagaimana tokoh perempuan menggeser pemikiran-pemikiran masyarakat tradisional perihal perempuan harus patuh terhadap laki-laki, apalagi jika perempuan itu menjadi istri pangeran atau raja. Perempuan dalam film ini hadir sebagai wujud ‘adanya’ perempuan dalam kerajaan, serta dampak dari adanya perempuan tersebut dalam masa kepemimpinan seorang raja.

Secara garis besar, perempuan memiliki pengaruh dalam menentukan pemikiran seorang raja dalam memimpin suatu masa. Perempuan tidak sekedar sebagai kaum kedua setelah laki-laki, bukan sekedar kaum lemah dan menurut terhadap laki-laki. Perempuan memiliki kekuatan sendiri dalam menghadapi laki-laki, bahkan perempuan juga bisa menguasai laki-laki.

Saran

Dengan adanya penelitian ini, dalam dunia akademis diharapkan dapat membantu menambah pengetahuan pengajar tentang pengetahuan analisis sebuah karya sastra, dan juga tambahan pengetahuan tokoh perempuan dalam sejarah Tiongkok, yang nantinya pengetahuan ini dapat dibagikan kepada siswa-siswinya.

Selain tambahan pengetahuan, penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi peneliti sastra Tiongkok dan memperkaya variasi penelitian sastra Tiongkok. Serta memengaruhi munculnya penelitian lain yang serupa

yakni penelitian terkait Feminisme dalam penelitian sastra Tiongkok. Tidak hanya sebagai rujukan, penelitian selanjutnya yang terkait harus dikembangkan agar semakin lengkap, baik secara teori penelitian maupun sumber data penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agita, Yurie. 2014. "Gambaran Kehidupan Perempuan Cina Tradisional dalam Novel *The Good Earth* (Bumi yang Subur) Karya Pearl S Buck". Makalah Non Ilmiah. FIPV Universitas Indonesia.
- Ahmadi, Anas. 2015. Perempuan Pembunuh Tuhan dalam Tuhan, Izinkan Aku Menjadi Pelacur Karya Muhidin M.D: Perspektif Feminis-Eksistensial. Jurnal Studi Perempuan. (online)(<https://journal.unesa.ac.id/index.php/lentera/article/download/2509/1615>) diakses tanggal 15 April 2018.
- Bakker, A. dan Zubair, A. C. *Metodologi Penelitian Filsafat*. 1990. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Beauvoir, Simone De. *The Second Sex*. 1949. New York: Vintage Books
- Biye, Gao. 2015. *The Birth Of Chinese Feminism : Essential Texts In Transnational Theory*. (online) (<https://link.springer.com/article/10.1057/fr.2015.8>) diakses tanggal 30 Juli 2018.
- Dagun, Save M. *Filsafat Eksistensialisme*. 1990. Jakarta: Rineka Cipta
- Handayani, T. S. dan Sugiarti. *Konsep dan Teknik Penelitian Gender*. 2006. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang Press
- Hua, Qiu Sheng. 2015. *Libraries Wu Zetian And The Fate Of Women In Zetian Era*. (Online)(<http://Eng.Oversea.Cnki.Net/Kcms/Detail/Detail.aspx?Queryid=0&Currec=8&Dbcode=CJFD&Dbname=CJFDLAST2016&Filename=HZSB201506027>) Diakses Tanggal 20 April 2018.
- Liu, Lydia H. Dkk. *The Birth Of Chinese Feminism : Essential Texts In Transnational Theory*. 2013. New York: Columbia University Press.
- Lubis, Akhyar Yusuf. *Pemikiran Kritis Kontemporer: Dari Teori Kritis, Culture Studies, Feminisme, Postkolonial Hingga Multikulturalisme*. 2015. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Mahasika, Anggrina. 2015. "Analisis Tokoh Utama Sebagai Prajurit Dalam Novel Hua Mulan 花木兰 Karya Nio Joe Lan 梁友兰 (Kajian Feminisme Eksistensialisme)". Surabaya. Universitas Negeri Surabaya. Fakultas Bahasa Dan Seni. Bahasa Dan Sastra Mandarin.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muzairi. 2002. *Eksistensialisme Jean Paul Sartre: Sumur Tanpa Dasar Kebebasan Manusia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Naismith, Earl George. 2003. *Bai Juyi (Bai Lo Tian) 白居易 (樂白天), 772-846 AD, Tang Dynasty Poet, Midst Everyday Life, Musings On The Ordinary, Influences Of The Not So Obvious*. (Online) (<https://Open.Library.Ubc.Ca/Media/Download/Pdf/24/1.0067082/1>) Diakses Tanggal 29 Juli 2018.
- Patton, Quinn Michael. *Metode Evaluasi Kualitatif* Quinn Patton; Penerjemah Budi Puspo Priyadi. 2009. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rengganis, Ririe. 2017. Sastra Idealis Versus Industri Kreatif: Studi Kasus Film *Nay* Sebagai Bentuk Filmisasi Novel *Nayla* Karya Djenar Maesa Ayu. (Online) (<https://Journal.Unesa.Ac.Id/Index.Php/Jpi/Article/View/798>) Diakses Tanggal 14 Agustus 2018.
- Sudaryanto. *Metode Dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. 2015. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. 2014. Bandung: Alfabeta.
- Sumbulah, Umi. *Spektrum Gender Kilasan Inklusi Gender Di Perguruan Tinggi*. 2008. Malang: UIN-Malang Press.
- Tong, Rosemarie Putnam. *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif Kepada Aliran Utama Pemikiran Feminis*. 1998. Yogyakarta: Jalasutra.
- 百, 家号. 2017. 绝世美人何处来杨贵妃是哪里人. (Online) (<https://Wenku.Baidu.Com/View/0aa35f79e55c3b3567ec102de2bd960591c6d951.Html?From=Search>) Diakses Tanggal 30 April 2019.
- 刘, 庆莲. 2011. 替父从军传奇下的女英雄建构策略研究. (Online) (<http://Eng.Oversea.Cnki.Net/Kcms/Detail/Detail.aspx?Queryid=2&Currec=13&Dbcode=CJFD&Dbname=CJFD2011&Filename=JZSZ201101004>) Diakses Tanggal 20 April 2018.
- 卢, 东兵. 2004. 中国古代第一位女史家— 明德马皇后. (Online)(<http://Xuewen.Cnki.Net/CJFD-HSXB200401006.Html>) Diakses Tanggal 20 April 2018.
- 周金华, 覃源源. 2017. 女权主义在中国 : 理论与实践困境. (Online) (<http://Oversea.Cnki.Net/Kcms/Detail/Detail.aspx?Queryid=1&Currec=13&Dbcode=CJFD&Dbname=CJFDLAST2017&Filename=HBSG201704018>) Diakses Tanggal 03 Januari 2018.

